



## STRUKTUR KEPERIBADIAN DAN EMOSI TOKOH UTAMA PADA NOVEL SERIAL *ANAK-ANAK MAMAK*

Ayu Deviya Setiari<sup>✉</sup> dan Teguh Supriyanto

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima :

September 2016

Disetujui :

Oktober 2016

Dipublikasikan :

November 2016

*Keywords:*

*emotional, personality, novel*

### Abstrak

Novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye dapat dijadikan acuan dalam pemahaman dunia anak, khususnya pada kepribadian dan emosi. Adanya kepribadian dan emosi yang dihadirkan setiap anak membuat topik ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan tokoh utama, struktur kepribadian, struktur emosi, keterkaitan struktur kepribadian dan emosi tokoh utama, dan faktor kedua struktur. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan secara pembacaan semiotik tingkat pertama yaitu heuristik. Teknik analisis data dilakukan secara pembacaan hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan tokoh utama keempat novel adalah Burlian, Pukat, Eliana, dan Amelia. Eliana didominasi tiga struktur kepribadian. Tokoh Burlian didominasi struktur emosi berupa ingin tahu, Pukat berupa gembira, Eliana berupa amarah, sedangkan Amelia berupa gembira dan sedih. Tokoh Eliana didominasi struktur yang berkaitan antara kepribadian dan emosi. Kepribadian tokoh Eliana terbentuk karena faktor endogen dan lingkungan, sedangkan faktor emosi tokoh Eliana karena adanya perasaan yang dirasakan dan adanya perubahan dalam tingkah laku.

### Abstract

*Anak-anak Mamak serial Novel by Tere Liye can be used as reference in understanding the world of children, particularly on personality and emotion. Their personalities and emotions that are presented by each child make this topic interesting to be studied. The purpose of this research are, to describe and explain the main character, the personality structure of the main character, the emotional structure of the main character, the relationship between the personality and the emotional structure of the main character, and the second factors structure. The approach used in this study is the approach of literary psychology. The data was collected in a semiotic reading of the first level of heuristics. Technique of data analysis was done through the hermeneutics reading. The conclusion of this study is the main characters of the four novels are Burlian, Pukat, Eliana, and Amelia. Eliana was dominated by three personality structures. Burlian figure was dominated by the structure of emotions such as curiosity, Pukat figure is dominated by the structure of personality in the form of happiness, personality structure in Eliana figure was in the form of anger, while Amelia was in the form joy and sadness. The Eliana figure was dominated by structures which link between personality and emotions. Eliana characters' personalities formed due to endogenous and environmental factors, while the emotional factors in Eliana figure appeared for her feelings felt and the change in behavior.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [ayu\\_deviya@yahoo.com](mailto:ayu_deviya@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya semua orang senang dan butuh cerita, terlebih anak yang sedang berada dalam masa peka untuk tumbuh dan berkembang. Cerita menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara-cara yang menarik dan konkret. Lewat berbagai cerita tersebut anak akan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan. Berbagai cerita yang dimaksud untuk dikonsumsi kepada anak dapat diperoleh dan diberikan, antara lain lewat sastra.

Hal tersebut diperjelas oleh Ampera (2010) bahwa anak-anak hidup dalam masa perkembangan yang pesat, terutama perkembangan fisik dan mental anak, sastra dapat dijadikan sebagai sarana penunjang, karena sastra dapat memberikan nilai-nilai tinggi bagi proses perkembangan bahasa, kognitif, personalitas, dan sosial anak-anak.

Berdasarkan salah satu karya sastra berupa novel serial *Anak-anak Mamak* yang ditulis oleh Tere Liye dapat dijadikan acuan tentang pemahaman terhadap dunia anak. Novel serial ini terdiri atas empat novel yaitu *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan *Amelia*. Novel tersebut berbeda dari novel lain, karena novel tersebut bukan cerita bersambung seperti kebanyakan novel. Novel ini memiliki cerita sendiri-sendiri, namun masih saling berhubungan. Novel tersebut dapat dijadikan acuan tentang pemahaman terhadap dunia anak, khususnya tentang kepribadian dan emosi pada anak. Novel tersebut juga dapat digolongkan ke bagian sastra yang dikhususkan untuk anak-anak, yaitu sastra anak.

Winarni (2014) mengemukakan bahwa sastra anak diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan. Sastra ini mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan dan bahkan melestarikan nilai-nilai penting yang baik dan sangat berharga oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Novel serial *Anak-anak Mamak* menceritakan kehidupan Mamak dan Bapak yang tinggal di sebuah kampung pedalaman

Sumatera, dengan memiliki empat orang anak. Keempat anak tersebut memiliki ciri khas dan keistimewaan masing-masing. Anak-anak Bapak dan Mamak itu adalah si sulung *Eliana*, *Pukat*, *Burlian*, dan si bungsu *Amelia*. Kisah tersebut mengenai pengalaman empat bersaudara di masa kecil bersama orang tua, hingga akhirnya mereka mampu membentuk kepribadian secara baik. Para psikoanalisis mempercayai bahwa pengalaman masa kecil individu bersama orang tua mampu membentuk kepribadian setiap anak.

Seperti halnya pemaparan Mulyanti (2013) yang berisi bahwa anak lebih tergantung pada orang tua dalam hal perasaan aman dan kebahagiaan, maka hubungan yang buruk dengan orang tua dapat berakibat buruk. Terlebih-lebih anak yang mengalami kekurangan hubungan dengan orang tua akan mengalami trauma emosional yang hebat. Hingga akhirnya akan berdampak pada kepribadian seorang anak tersebut.

Berdasarkan novel tersebut terlihat sangat jelas bahwa pengalaman bersama orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, kemudian novel tersebut menggambarkan bahwa setiap anak dalam keluarga memiliki kepribadian yang berbeda, serta dalam hal emosi yang dihadirkan setiap anak juga berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman masa kecil, adanya perbedaan kepribadian setiap anak, serta pemahaman emosi membuat topik ini menarik untuk diteliti. Hingga akhirnya penelitian ini bisa menjadi lebih bermakna dalam penerapannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengungkap struktur kepribadian dan emosi tokoh utama dalam novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan Semi (2012) manusia senantiasa memperlihatkan perilaku yang beragam dan bila ingin melihat atau mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh diperlukan psikologi.

Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dan teknik pembacaan secara heuristik. Pada teknik pengumpulan data peneliti bertindak sebagai pembaca aktif yaitu dengan membaca kritis secara terus menerus, mengamati dan mengidentifikasi satuan-satuan bahasa yang terdapat dalam novel sesuai dengan tujuan peneliti. Setelah terkumpul, data diklasifikasi menurut jenis persoalan yaitu berdasarkan data struktur novel, struktur kepribadian, struktur emosi, dan keterkaitan antara struktur kepribadian dan emosi. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah tahap analisis data.

Setelah melakukan pengumpulan data yang dilakukan secara heuristik, penelitian dilanjutkan dengan teknik analisis data secara pembacaan hermeneutik. Teknik analisis data dimulai dari interpretasi menyeluruh yang bersifat sementara, peneliti berusaha untuk menafsirkan anasir-anasir sebaik mungkin, penafsiran bagian-bagian gilirannya menyanggulkan peneliti untuk memperbaiki pemahaman keseluruhan karya, kemudian interpretasi itulah pula yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih tepat dan sempurna berdasarkan bagian-bagian analisisnya.

Berdasarkan pemaparan Teeuw (1984) hermeneutik merupakan ilmu atau keahlian menginterpretasi karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi tokoh utama, struktur kepribadian tokoh utama, struktur emosi tokoh utama, keterkaitan struktur kepribadian dan emosi tokoh utama, dan faktor yang berpengaruh pada struktur kepribadian dan emosi tokoh utama Novel Serial *Anak-Anak Mamak* karya Tere Liye. Pembahasan disajikan secara simultan

### Tokoh Utama pada Novel Serial *Anak-anak Mamak Karya Tere Liye*

Novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye terdiri atas empat novel, novel pertama berjudul *Burlian* dan tokoh utamanya adalah

*burlian*, novel kedua berjudul *Pukat* dan tokoh utamanya adalah *Pukat*, novel ketiga *Eliana* dan tokoh utamanya adalah *Eliana*, terakhir novel keempat adalah *Amelia* dan tokoh utamanya *Amelia*. Keempat novel ini bukan termasuk ke dalam tetralogi, melainkan berupa novel serial.

Novel dengan judul *Burlian* merupakan novel pertama yang dihadirkan penulis, tetapi buku itu termasuk urutan buku kedua dari novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye. Berdasarkan judul dan dilihat dari keseringan pemunculan tokoh dalam suatu cerita dapat ditentukan tokoh utama pada novel tersebut, yaitu *Burlian*. Seorang pengarang dapat langsung menggambarkan watak, sifat, karakter tokoh dengan menyebutkan secara langsung dan jelas. Adapun penggambaran tokoh *Burlian* dapat dijelaskan lebih lanjut dengan adanya kutipan berikut.

“Kau sejak dilahirkan memang sudah berbeda, *Burlian*. Sepesial.” Dulu waktu *Mamak* baru mengandung kau beberapa minggu, setiap malam dari pohon besar belakang rumah selalu terdengar suara burung berisik, bercoleteh tidak henti-henti.

Berdasarkan kutipan di atas, *Burlian* merupakan anak yang berbeda, yaitu anak spesial. Kutipan tersebut disampaikan *Mamak* ketika bercerita kejadian waktu mengandung dirinya. Adanya tokoh lain yang memiliki hubungan penting terhadap tokoh itu sudah tampak jelas bahwa *Burlian* merupakan tokoh utama.

Novel kedua yang dihadirkan penulis berjudul *Pukat*, tetapi novel tersebut termasuk urutan buku ketiga pada novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye. Cara menentukan tokoh utama pada novel tersebut tidak jauh berbeda dengan novel *Burlian*. Tokoh utama pada novel tersebut yaitu *Pukat*, hal itu dapat dilihat sesuai dengan judul pada novel. Berdasarkan penggambaran yang dilakukan pengarang, *Pukat* salah satu anak yang pandai di keluarga. Ia selalu pandai mencari sendiri setiap jawaban. Tampak pada kutipan yang disampaikan *Bapak*, seperti kutipan berikut.

Sekarang *Bapak* menoleh kearah *Burlian*, “Nah, kau seharusnya seperti kakakmu. Selalu

pandai mencari sendiri jawabannya. Tidak sedikit-sedikit bertanya atau malah menjawab pertanyaan dengan pertanyaan.”

Novel ketiga yang dihadirkan penulis berjudul *Eliana*, tetapi novel tersebut termasuk urutan buku keempat pada novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye. Tokoh utama pada novel tersebut dapat dilihat melalui judul cerita dan keseringan pemunculannya dalam suatu cerita, adapun tokoh utama pada novel tersebut, yaitu *Eliana*. Berdasarkan penggambaran yang disampaikan pengarang, *Eliana* berusia dua belas tahun. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

“Umurku saat itu baru dua belas, naik kelas enam SD dan sudah sering diajak Bapak ke kota Kabupaten menumpang kereta...”

Novel terakhir yang dihadirkan penulis adalah novel yang berjudul *Amelia*, novel tersebut termasuk urutan buku pertama pada novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye. Adapun tokoh utama pada novel tersebut, yaitu *Amelia*. Tidak jauh berbeda dari sebelumnya dalam menentukan tokoh utama, dapat dilihat dari judul novel dan keseringan pemunculan tokoh dalam cerita.

Semua orang selalu memanggil dengan sebutan ‘Amel’, baik di sekolah, tempat belajar mengaji Nek Kiba, di sungai, di balai kampung, teman-teman bermain. Tetapi, dalam situasi tertentu kadang dipanggil nama lengkap yaitu ‘Amelia’. Itu situasi amat khusus, yaitu ketika Bapak dan Mamak sedang berbicara serius, seringnya ketika sedang menasihati karena melanggar peraturan. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

Halo semua, kenalkan, namaku Amelia. Di sekolah aku selalu dipanggil ‘Amel’. Di tempat belajar mengaji Nek Kiba, di sungai, di balai kampung, teman-teman bermain dan bahkan semua orang memanggilku ‘Amel’. Juga di rumah. Tapi, dalam situasi tertentu, kadang aku dipanggil dengan nama lengkap, ‘Amelia’. Itu situasi amat khusus. Nah, kalau nama lengkapku disebut, itu berarti Bapak dan Mamak sedang bicara serius, seringnya sedang menasihati karena aku melanggar peraturan.

Struktur kepribadian pada analisis ini menggunakan teori Sigmund Freud, adapun struktur kepribadian itu terdiri atas id, ego, dan superego. Berdasarkan Freud (Berry, 2001) semua ini bukanlah bagian dari otak, tetapi mewakili berbagai aspek dari cara seseorang dalam berpikir, begitu pula menurut Freud (Nurdin, 2011) ketiga komponen tersebut merupakan konstruksi teoretis untuk menggambarkan aktivitas mental. Pada model ini, dorongan insting yang tidak terkoordinasi disebut ‘id’, bagian terorganisasi yang bersifat realistik disebut ‘ego’, dan struktur pengendali moral adalah ‘superego’.

### **Struktur Id**

Struktur id pada tokoh utama novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye lebih terlihat pada tokoh *Eliana*, hal itu dapat dilihat dengan keseringan pemunculan struktur id yang dihadirkan tokoh *Eliana*.

Analisis struktur Id tokoh *Eliana* tampak ketika ketidaksabarannya yang ingin memperlihatkan sesuatu pada Bapak. Struktur id *Eliana* mempertahankan konstansi yang ditujukan untuk menghindari keadaan tidak menyenangkan karena menunggu Bapak, dan mencapai keadaan yang menyenangkan dengan mendepak erat-erat amplop cokelat. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

Matahari persis di atas ubun-ubun. Langit-langit kota terasa gerah. Kerah baju Amelia sudah berantakan. Aku juga sejak tadi ikut menatap gedung biru itu. *Aku yang juga tidak sabaran ingin memperlihatkan sesuatu pada Bapak, mendepak erat-erat amplop cokelat.*

### **Struktur Ego**

Struktur ego pada tokoh utama novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye lebih terlihat pada tokoh *Eliana*, hal itu dapat dilihat dengan keseringan pemunculan struktur ego yang dihadirkan tokoh *Eliana*. Adapun analisis sebagai berikut.

Struktur ego yang dihadirkan pada tokoh *Eliana*, tampak ketika ia merasa lapar. Struktur egonya bertindak sebagai pengarah dirinya kepada dunia objek dari kenyataan dan

menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Adapun objek dari kenyataan bahwa dirinya merasa lapar, dan untuk menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan yaitu ia tidak menolak tawaran Koh Acung untuk makan, dengan segera ia masuk ke dalam toko dan melahap makanan. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

*Kami tidak menolak tawaran itu, segera masuk ke dalam toko, melahap nasi dengan telur balado dan sayur nangka.*

### **Struktur Superego**

Struktur superego pada tokoh utama novel serial *Anak-anak Mamak* karya Tere Liye lebih terlihat pada tokoh Eliana, hal itu dapat dilihat dengan keseringan pemunculan struktur superego yang dihadirkan tokoh Eliana. Adapun pemaparan analisis struktur superego sebagai berikut.

Struktur superego Eliana tampak ketika Amelia akan masuk ke sebuah toko, dengan gesit Eliana menahan adiknya agar menjauh dari toko. Struktur superego pada diri Eli lebih mencerminkan yang ideal menurutnya karena telah hafal perangai adiknya, cara berpikrinya bukan mengenai kenyataan bahwa adiknya ingin melihat tas yang ada di toko. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

Aku tidak boleh kalah gesit. Sebelum urusan jadi runyam, aku bergegas memasang senyum galak, berkata tegas, “Tidak. Terima kasih.” Aku lantas menyeret Amelia menjauh dari pelantaran toko sebelum ia sempat menyentuh tas bergambar putri cantik dari negeri dongeng itu. *Aku juga sudah lihai menghadapi perangai adik-adikku. Hafal mati tabiat mereka. Awalnya hanya lihat, seperti yang Amel bilang. Tapi akhirnya, justru menangis tidak mau pergi sebelum dibelikan.*

### **Struktur Emosi Tokoh Utama pada Novel Serial *Anak-anak Mamak* Karya Tere Liye**

Struktur emosi pada analisis ini menggunakan teori Hurlock, adapun struktur emosi terdiri atas amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

Struktur emosi berupa amarah lebih mendominasi pada tokoh Eliana. Struktur emosi berupa amarah pada diri Eliana tampak ketika terjadi pertengkaran di toko karena ulah adiknya yang bersikeras ingin melihat-lihat isi toko. Amarah Eliana dibuktikan ketika ia memasang senyum galak, lantas menyeret Amelia menjauh dari pelantara toko. Hal tersebut berdasarkan kutipan berikut.

Aku tidak boleh kalah gesit. Sebelum urusan jadi runyam, *aku bergegas memasang senyum galak, berkata tegas, “Tidak. Terima kasih.”* Aku lantas menyeret Amelia menjauh dari pelantaran toko sebelum ia sempat menyentuh tas bergambar putri cantik dari negeri dongeng itu.

Struktur emosi selanjutnya berupa rasa takut yang masih mendominasi tokoh Eliana. Rasa takut pada Eliana tampak ketika Amelia sudah mendorong pintu, dan segera mendekati kursi Bapak. Sambil menatap tajam pada Eliana, Bapak menyuruh Eli untuk membawa adiknya segera pergi. Tatapan tajam Bapak yang dituju pada Eliana membuat ia merasa takut, tampak pada kutipan berikut.

“Anakku.” Bapak yang menjawab, sambil menatap tajam padaku yang berdiri di bawah bingkai pintu, “Eliana, bawa adikmu keluar dari ruangan.” Aku salah tingkah, meski tetap bergegas meraih bahu Amelia. “Tidak mau! Amel mau bilang sesuatu pada Bapak.” Amelia melawan. “Ayo, Amel!” *Aku menelan ludah, gentar melihat tatapan marah Bapak.*

Struktur emosi berupa cemburu mendominasi tokoh Burlian, Eliana dan Amelia, sedangkan tokoh Pukat tidak tampak rasa cemburu.

Adapun analisis struktur emosi berupa cemburu pada Burlian tampak ketika Bapak menjelaskan mengenai Mamak yang tidak bisa menepati janjinya untuk membelikan sepeda. Bapak menjelaskan uang yang akan digunakan untuk beli sepeda dipinjam Wak Lihan untuk anaknya yang sedang sakit keras, dan untuk biaya masuk sekolah Ayuk Eli di kota. Hal itu membuat Burlian merasa cemburu dan bertingkah menjadi nakal yaitu dengan mengambek dan tidak menerima penjelasan

mengenai Mamak. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

*“Mamak lebih sayang anaknya Wak Lihan.”*

Aku kasar memotong Bapak. Bapak tidak segera menjawab. Hujan menderas lagi di luar. Angin lembah bertiup kencang. “Itu darurat. Kita tidak bisa mengalahkan keperluan darurat.” *“Kalau begitu Ayuk Eli saja yang batal mendaftar sekolah.” Jawabku sirik, sama sekali tidak berpikir kalau telah mengatakan hal yang sangat tidak logis. Tetapi Bapak tidak menjawab kalimatku, diam sambil santai meluruskan kaki.*

Analisis emosi berupa cemburu pada tokoh Eliana tampak ketika Amelia lebih diperhatikan daripada dirinya, hal itu terjadi pada saat kejadian sisir yang melilit di rambut Amelia. Eliana terlihat cemburu oleh adiknya, karena Amelia malah disayang-sayang, dibujuk, dipeluk, sedangkan dia hanya diomeli oleh Mamak. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

*“Mamak tidak sayang padaku.”* Aku langsung membantah, *“Buktinya Amelia tidak pernah diomeli. Burlian dan Pukat juga jarang diomeli. Kenapa selalu aku. Amelia jajan sembarangan di sekolah, aku yang dimarahi. Burlian pulang dengan bekas pukulan karena bertengkar di sekolah, aku yang diomeli. Pukat pulang bermain kemalaman, aku juga yang kena getahnya.”*

*“Kenapa harus selalu aku, Eli, Eli, Eli. Aku bukan jam weker mereka, memeriksa siapa yang belum bangun. Aku juga bukan mandor mereka, mengawasi siapa yang belum makan. Aku juga bukan penanggungjawab mereka, ada yang berbuat kesalahan, aku yang disalahkan. Siapa suruh Amel memainkan sisir itu tadi. Siapa suruh ia memintal rambutnya. Kenapa harus aku yang paling dimarahi. Amelia malah disayang-sayang, dibujuk, dipeluk, dibilang kalau besok lusa rambutnya pasti tumbuh lagi. Sementara aku? Diomeli karena lalai mengawasi adik-adik. Dibilang bukan kakak yang baik. Kenapa harus selalu, aku, Eli, Eli, Eli. Mamak benci padaku, Mamak tidak sayang padaku.”*

Rasa cemburu pada Amelia tampak ketika Kak Eli melepas Bapak berangkat ke ladang, ia cemburu karena seharusnya ia yang biasanya melepas Bapak pergi ke ladang sambil tersenyum manis melambaikan tangan, lantas Bapak

mengacak rambutnya. Tapi karena Amelia lagi dihukum, maka Kak Eli yang melepas keberangkatan Bapak. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

Orang yang kumaksud itu sedang santai membaca buku di teras depan, membawa gelas teh manis dan kue kering. *Bahkan Kak Eli sempat-sempatnya melepas Bapak berangkat ke ladang. Itu seharusnya kebiasaanku. Akulah yang tersenyum manis melambaikan tangan, lantas Bapak mengacak rambutku. Sekarang tidak, ada Kak Eli di sana.*

Struktur selanjutnya berupa ingin tahu mendominasi tokoh Burlian dan Eliana. Adapun analisis rasa ingin tahu pada tokoh Burlian tampak pada saat Burlian menemani Bapak ke kebun mengambil cempedak masak, mereka melewati rombongan eksplorasi geologis yang sedang bekerja. Rasa ingin tahu Pukat hadir, tampak pada saat ia bertanya kepada Bapak mengenai rombongan tersebut. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

*“Mereka nyari minyak ya, Pak?”* Bapak mengangkat bahu, menggeleng malas. *“Mereka ngebor dimana saja, Pak?”*

“Banyak, mereka membuat lubang bor di setiap berapa ratus meter, melewati jalur-jalur yang mereka kira ada minyaknya. Kau jangan banyak Tanya dulu, Burlian, nanti cempedaknya jatuh.” Bapak berseru lagi, menyuruhku untuk awas dengan jalanan licin. Aku langsung menutup mulut, karena itu artinya Bapak sedang malas ditanya-tanya.

Analisis rasa ingin tahu pada tokoh Eliana tampak sejak Eliana dan Burlian pulang dari pasar mingguan, kelakuan Burlian terlihat aneh. Biasanya Burlian selalu tertarik dengan cerita-cerita lama, selalu semangat bertanya, menyela. Tetapi, pada saat itu sedikit pun ia tidak peduli dengan kisah-kisah yang diceritakan Eliana. Sehingga rasa ingin tahu Eliana muncul, dengan bertanya pada diri sendiri. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

*Aku menelan ludah untuk kedua kali, menatap punggung Burlian yang hilang di balik pintu. Begitu saja reaksinya? Kenapa adikku aneh sekali tabiatnya sore ini? Apakah Burlian bertengkar dengan Pukat? Marah ditinggal Pukat bermain? Tetapi tadi Burlian sendiri yang tidak selera diajak kabur. Atau Burlian*

*tiba-tiba sakit, tidak enak badan? Sepertinya tidak, wajahnya sehat dan berkeringat. Atau Burlian habis dimarahi Mamak? tetapi kapan pula Mamak marah, rumah kosong saat kami tiba dari pasar kalangan.*

Struktur emosi berupa iri hati lebih mendominasi tokoh Eliana, tampak sejak ulangan Matematika, seminggu berlalu, Marhotap sempurna mengambil alih posisi Eliana. Hingga akhirnya sikap iri hati Eliana muncul, ia mengeluh dengan sikap Marhotap yang bergaya dan sengaja menunjukkan posisi barunya yang lebih terhormat. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

*Damdas keliru soal 'besok lusa pasti kau lagi yang disuruh-suruh Pak Bin'. Sejak ulangan Matematika, seminggu berlalu, Marhotap sempurna mengambil alih posisiku. Ia disuruh Pak Bin memimpin mengucapkan salam di kelas, mengambil kapur di ruang guru, membawakan tumpukan buku, semuanya. Dan yang membuatku tambah 'menderita' Marhotap melakukannya dengan bergaya. Sengaja benar menunjukkan posisi barunya yang lebih terhormat.*

Struktur emosi berupa gembira lebih mendominasi tokoh Burlian. Kegembiraan Burlian diungkapkan dengan menyengir lebar karena melihat Kak Pukat yang terjatuh karena tersangkut tunggul. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

*"Me-mang-nya i-n bi-oskop? ADUH!!"* Kak Pukat yang terlalu asyik bergurau, tidak memperhatikan jalan, jatuh berdebam tersangkut tunggul. *Aku nyengir lebar melanjutkan langkah kaki, syukurin, malas membantu Kak Pukat yang mengomel, menepuk-nepuk, membersihkan debu dari pantatnya.*

Struktur emosi berupa sedih mendominasi tokoh Amelia. Amelia merasa sedih ketika ia menyadari kalau kemarahannya telah membuat kelepasan bicara, hingga akhirnya membuat Bapak merasa sedih. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

*"Maafkan, Amel, Pak."* *Aku menahan tangis, mulai terisak* menyesalinya, *"Maafkan Amel yang bilang soal baju lungsuran."* *Aku menunduk,* *"Maafkan Amel, Pak. Seharusnya Amel tidak bicara itu."* Tentu seharusnya aku tahu. Keluarga kami sederhana. Bapak mendidik

kami sejak kecil dengan semua keterbatasan. Tidak seharusnya aku malah mengungkit hal tersebut, semarah apa pun aku dengan Kak Eli, itu tidak ada hubungannya. Toh sebenarnya aku baik-baik saja dengan baju lungsuran. *Aku menyeka pipi.* Menatap wajah Bapak. Aku menyesal bilang kalimat tadi.

Terakhir struktur emosi berupa kasih sayang lebih mendominasi tokoh Eliana. Eliana ingin menunjukkan kasih sayang kepada Bapak, melalui benda berupa amplop cokelat yang mendekap di dirinya. Hal itu diperkuat dengan kutipan berikut.

Matahari persis di atas ubun-ubun. Langit-langit kota terasa gerah. Kerah baju Amelia sudah berantakan. Aku juga sejak tadi ikut menatap gedung biru itu. *Aku yang juga tidak sabaran ingin memperlihatkan sesuatu pada Bapak, mendekap erat-erat amplop cokelat.*

#### **Keterkaitan Struktur Kepribadian dan Emosi Tokoh Utama pada Novel Serial *Anak-anak Mamak Karya Tere Liye***

Tokoh Eliana lebih didominasi struktur yang berkaitan antara kepribadian dan emosi, hal itu dapat dilihat karena adanya rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian (id, ego, dan superego) berupa aspek cara berpikir pada diri Eliana yang akhirnya cara berpikir tersebut diwarnai oleh emosi. Adapun pemaparan analisis keterkaitan struktur kepribadian dan emosi pada tokoh Eliana sebagai berikut.

Adapun keterkaitannya yaitu antara struktur superego dan struktur emosi berupa rasa amarah. Struktur superego tampak ketika Adiknya akan masuk ke sebuah toko, dengan gesit Eliana menahan adiknya agar menjauh dari toko. Struktur superego pada diri Eli lebih mencerminkan yang ideal menurutnya karena telah hafal perangai adiknya, cara berpikirnya bukan mengenai kenyataan yang ada bahwa adiknya ingin melihat tas yang ada di toko. Struktur berpikir pada diri Eliana diwarnai oleh emosi berupa perasaan yang ditimbulkannya seperti rasa amarah, terlihat ketika Eliana memasang seyum galak terhadap adiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

*Aku tidak boleh kalah gesit. Sebelum urusan jadi runyam, aku bergegas memasang senyum galak, berkata tegas, "Tidak. Terima kasih." Aku lantas menyeret Amelia menjauh dari pelantaran toko sebelum ia sempat menyentuh tas bergambar putri cantik dari negeri dongeng itu. Aku juga sudah lihat menghadapi perangai adik-adikku. Hafal mati tabiat mereka. Awalnya hanya lihat, seperti yang Amel bilang. Tapi akhirnya, justru menangis tidak mau pergi sebelum dibelikan.*

### **Faktor yang Berpengaruh pada Struktur Kepribadian dan Emosi Tokoh Utama Novel Serial *Anak-anak Mamak Karya Tere Liye***

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor endogen dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu.

Faktor endogen merupakan faktor atau sifat yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran, faktor ini memiliki sifat seperti orang tuanya. Hal ini berarti bahwa faktor keadaan dari seorang anak itu tidak meninggalkan sifat-sifat dari orang tuanya, misalkan tokoh Eliana. Ia memiliki sifat seperti Mamak yang suka mengomel atau marah, begitu juga dengan dirinya yang suka mengomel atau marah kepada adik-adiknya.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang datang dari luar individu, berupa pengalaman, alam sekitar, pendidikan, dan sebagainya. Pengalaman Eliana dalam memberontak penambang pasir yang masuk secara paksa dan adanya ketidakadilan terhadap kampungnya membuat ia sangat peduli terhadap lingkungan. Hingga akhirnya ia menjadi pengacara nomor satu di negeri ini. Bukan nomor satu dalam hal kekayaan, terkenal, popularitas, tapi nomor satu yang berdiri gagah di depan ketidakadilan.

Seseorang mengalami suatu emosi karena adanya aspek perasaan yang ditimbulkannya, seperti pengalaman takut, marah, sedih, atau gembira melahirkan sensasi yang kuat dan hebat. Aspek lainnya terlihat dengan adanya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti berkelahi, melarikan diri, diam membeku, tertawa, menangis serta ucapan-ucapan tertentu. Hurlock (1980) memaparkan Emosi bagi seorang

anak mengalami hampir semua jenis emosi yang secara normal dialami oleh orang dewasa. Namun, rangsangan yang membangkitkan emosi dan cara anak mengungkapkan emosi sangat berbeda.

Misalnya emosi yang dialami tokoh Eliana terjadi karena adanya aspek perasaan rasa sedih. Hal itu terjadi karena Mamak selalu memarahinya, selain itu karena adanya ketidakpercayaan Mamak pada Eli dalam menjaga adik-adiknya. Emosi Eliana terlihat pada aspek lain dengan adanya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti menangis dan kabur dari rumah.

Kepribadian dan emosi yang dihadirkan setiap anak berbeda-beda, meskipun anak kembar pun memiliki kepribadian dan emosi yang berbeda. Seperti yang ditekankan oleh Dobzhansky (Hurlock, 1980) setiap orang secara biologis dan genetis benar-benar berbeda satu dari yang lainnya, begitu juga anak yang berasal dari satu gen memiliki kepribadian berbeda bahkan dalam kasus bayi kembar. Adanya perbedaan kepribadian dan emosi yang dihadirkan pada anak tidak dapat diharapkan bahwa dua orang tua tertentu akan bereaksi dengan cara yang sama terhadap rangsangan lingkungan yang sama. Misalnya pada tokoh utama Eliana, Pukat, Burlian dan Amelia memiliki kepribadian dan emosi yang dihadirkan berbeda-beda, dengan adanya perbedaan itu maka kedua orang tua memperlakukan dan mendidik mereka dengan berbeda.

### **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini, yaitu tokoh utama keempat novel adalah Burlian, Pukat, Eliana, dan Amelia. Eliana didominasi tiga struktur kepribadian. Tokoh Burlian didominasi struktur emosi berupa ingin tahu, Pukat berupa gembira, Eliana berupa amarah, sedangkan Amelia berupa gembira dan sedih. Tokoh Eliana didominasi struktur yang berkaitan antara kepribadian dan emosi. Kepribadian tokoh Eliana terbentuk karena faktor endogen dan lingkungan, sedangkan faktor emosi tokoh Eliana karena adanya perasaan yang dirasakan dan adanya perubahan dalam tingkah laku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, T. 2010. *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan ilmu sastra: Pengantar teori sastra* (No.7). Pustaka Jaya.
- Berry, R. 2001. *Freud: Seri Siapa Dia*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyanti, S. 2013. *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Semi, M.A. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Winarni, R. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.